

PERAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH TERHADAP KUALITAS PEMBANGUNAN DAERAH DI KABUPATEN LUMAJANG (Studi Pada Pasar Klakah)

Muhammad Mughni Labib¹, Afifuddin², Hayat³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail : denlabib77@gmail.com*

ABSTRAK

Supardi (1994) mengemukakan, pembangunan adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh, baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Dalam pelaksanaannya, proses pembangunan itu berlangsung melalui suatu siklus produksi untuk mencapai suatu konsumsi dan pemanfaatan segala macam sumber daya dan modal, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber keuangan, permodalan, dan peralatan yang terus menerus diperlukan dan perlu ditingkatkan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan, dapat timbul efek samping berupa produk – produk bekas dan lainnya yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan sehingga secara langsung atau tidak langsung membahayakan tercapainya tujuan pokok pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produktivitas kinerja dan pemberdayaan yang merupakan indikator peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah terhadap kualitas pembangunan daerah secara parsial dan simultan. Metodologi penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan regresi sebagai pengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, serta analisis hipotesis menggunakan uji t, uji F, regresi linier berganda, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 22.0. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Variabel Produktivitas Kinerja dan Pemberdayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembangunan, telah diuji secara simultan menghasilkan F_{hitung} sebesar 10,685 > dari F_{tabel} sebesar 2,77 dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Pada uji koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0,247 atau sama dengan presentase 24,7% menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y pada penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel 2) Variabel Produktivitas Kinerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembangunan, telah diuji secara parsial menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,655 > dari t_{tabel} sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi 0,010 < 0,05. 3) Variabel Pemberdayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembangunan, lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, telah diuji secara parsial menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,925 > dari t_{tabel} sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi 0,05 ≤ 0,05 menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Peran, Bappeda, Pembangunan, Produktivitas Kinerja, Pemberdayaan

Pendahuluan

Pembangunan merupakan kerangka khusus dalam mewujudkan suatu cita-cita nasional yang mencakup segala aspek pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan mental suatu bangsa, yang bertujuan untuk melindungi segenap bangsa, meningkatkan kesejahteraan, serta mencerdaskan kehidupan bernegara. Suatu pembangunan terbilang berhasil apabila sistem internal dan eksternal dapat tertata rapi, baik, dan sesuai cita yang diharapkan. Karena pada dasarnya suatu sistem dalam pembangunan itu sendiri yang mengatur alur jalannya suatu pembangunan. Dapat dikatakan suatu pembangunan akan gagal apabila sistem dan faktor didalam maupun diluarnya tidak

tertata dan tidak sesuai cita yang diharap. Oleh karena itu diperlukan adanya pembenahan guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembangunan itu sendiri.

Sebagai negara berdaulat, Indonesia dituntut untuk selalu eksis ikutserta dalam mewujudkan ketertiban dunia yang tentunya bukan hanya ditujukan atas azas perdamaian bangsa - bangsa melainkan dapat pula diimplementasikan dengan terlaksananya pembangunan nasional yang rata dan menyeluruh. Pada dasarnya pembangunan nasional merupakan bentuk akumulasi dari pembangunan daerah yang didalamnya terstruktur program – program pembangunan daerah yang harus terlaksana. Perencanaan yang matang, terkonsep,

dan profesional merupakan langkah awal dalam menciptakan suatu pembangunan daerah yang baik, sesuai, dan terarah. Suatu perencanaan yang baik dan merata ditujukan untuk menyelenggarakan perkembangan daerah dalam upaya menciptakan suatu keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan secara fisik dan mental.

Sebagaimana kita ketahui pelaksanaan otonomi daerah saat ini mulai menampilkan keseriusannya, oleh karena itu suatu daerah akan tertuntut untuk selalu siap dan lebih mandiri untuk membentuk strategi pembangunan sehingga akan mampu bersaing dengan berbagai tantangan – tantangan dalam rangka mengembangkan daerahnya. Karena pada dasarnya pembangunan nasional tidak cukup mencakup pembangunan fisik belaka, melainkan berbagai aspek kehidupan yakni mental, sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Oleh karena itu, perwujudan pembangunan nasional dianggap sangat penting (Afifuddin, 2015:78) “Pembangunan nasional sebagai proses yang kesinambungan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat secara terencana dan terarah dalam setiap bidang kehidupan dan penghidupan rakyat, bangsa, dan negara Republik Indonesia adalah untuk dapat mewujudkan cita – cita dan tujuan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945”

Dalam mewujudkan pembangunan nasional yang baik dan menyeluruh, maka perlu diadakannya strategi – strategi yang profesional baik dari pemerintah ataupun masyarakat untuk bersama – sama dapat bersinergi dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui pendekatan – pendekatan yang optimal ke dalam ranah daerah. Sebagaimana kita ketahui, bahwa pembangunan nasional merupakan bentuk akumulasi dari pembangunan daerah. Maka para pemerintah dan stakeholder yang ada perlu memperhatikan potensi – potensi yang ada di daerah demi terwujudnya pembangunan nasional yang optimal, karena bukan hal yang tabu lagi, apabila Indonesia merupakan negara yang kaya dan majemuk yang terbagi atas provinsi, kabupaten, kota, bahkan desa. Namun rupanya hal itu masih dihintui dengan angka kemiskinan yang cenderung masih tinggi, karena minimnya optimalisasi pembangunan nasional ini yang menjadi penyebab utama kemiskinan masih banyak menjamur di seluruh pelosok negeri.

Menurut Undang Undang Pasal 1 Nomor 23 Tahun 2014 telah dipaparkan tentang otonomi daerah yang dijelaskan bahwa “Kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dalam arti luasnya dapat diartikan bahwa otonomi daerah ialah memberikan kewenangan dalam mengatur dan mengurus segala kebijakan daerah yang sesuai

dengan perundang-undangan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam mewujudkan suatu pembangunan daerah yang baik dan optimal, maka pemerintah membentuk suatu lembaga khusus yang menggeluti perencanaan pembangunan yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 Tentang Pembentukan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah pada tingkat Provinsi dan Kabupaten ataupun Kota. “Peran dan fungsi pemerintah daerah adalah sebagai promotor pembangunan daerah”, (Hayat, 2018:15). Dalam melaksanakan pembangunan daerah maka dibutuhkan pelaku – pelaku yang benar-benar mampu, jujur, ulet, dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas yang cukup rumit tersebut. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) sangat dibutuhkan guna mewujudkan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang optimal dan berkelanjutan begitupun dengan penilaian kinerja sumber daya manusia yang terlibat dan akan terlibat di dalamnya, karena dipandang sebagai

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang keberadaannya dianggap sebagai penopang di bidang perencanaan pembangunan. Sebagaimana dipaparkan oleh Mengginsong dan Mangkunegara “Penilaian kinerja atau prestasi (performance appraisal) adalah suatu proses yang digunakan oleh pemimpin sebagai bagian dari bentuk evaluasi terhadap kinerja untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaan dengan baik atau tidak, apakah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab”, (Hayat, 2018). Oleh karena itu, selain penilaian fisik terhadap suatu pembangunan, maka diperlukan pula pendekatan tertentu dan evaluasi kinerja yang dilimpahkan kepada para pelaku pembangunan bersama stakeholder yang berkaitan guna mencegah hal – hal yang tidak sesuai dengan konsep perundang-undangan, agar suatu pembangunan daerah yang merupakan bentuk perpanjangan dari pembangunan nasional dapat terlaksana dengan efektif, terpadu, dan berkelanjutan.

Badan perencanaan pembangunan daerah (Bappeda) sebagai lembaga yang merumuskan strategi pembangunan haruslah memperhatikan kondisi umum daerah potensi dan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, tujuan utamanya adalah agar perencanaan pembangunan dapat disesuaikan dengan aspirasi masyarakat (Yudianto, 2012). Musrenbang merupakan kerangka awal dalam tahap perencanaan dan penyelenggaraan pembangunan daerah yang melibatkan SKPD setempat, yang ini tentunya telah dimandatkan oleh Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang

Pemerintahan Daerah. Menurut Afifuddin (2018:45), “Perencanaan mutlak dilakukan oleh dan dalam setiap organisasi, apapun tujuannya, apapun kegiatannya tanpa melihat apakah organisasi bersangkutan besar atau kecil”.

Sistem perencanaan daerah menjadi satu hal yang sangat berpengaruh atas hasil akhir pembangunan (Nugraha, 2017). Blakely (1989 : 77) menyatakan pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana suatu masyarakat menciptakan suatu lingkungan yang memengaruhi hasil – hasil pembangunan ekonomi, seperti kenaikan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dalam peranannya sebagai lembaga perencanaan penyelenggaraan pembangunan daerah, maka Bappeda harus sigap dalam menanggulangi kegagalan pembangunan yang akan menuai dampak – dampak negatif bagi kalangan luas utamanya pembangunan nasional secara keseluruhan. Kabupaten Lumajang adalah objek daerah penelitian ini, berada di provinsi Jawa Timur. Luas wilayah nya 1790,90 km² yang diapit oleh 3 gunung berapi yakni Gunung Semeru, Gunung Lemongan, dan Gunung Bromo, oleh karena itu tak jarang khalayak luas mengenal Kabupaten Lumajang sebagai daerah yang subur.

Secara kasat mata dapat dinilai kabupaten ini telah mengalami kemajuan di berbagai bidang, salah satunya ekonomi. Tentunya keberhasilan ini tidak terlepas dari peran pihak – pihak yang bersangkutan, salah satunya Badan perencanaan pembangunan daerah (Bappeda) yang ingin terus bersinergi guna menciptakan perubahan – perubahan kemajuan yang signifikan. Dalam perjalanannya, peran Bappeda tentunya tidak dapat dipisahkan dari otonomi daerah untuk menyelenggarakan pembangunan seluas-luasnya yang efektif dan berkelanjutan, yang bermuara dari segi perencanaan yang matang sehingga akan menimbulkan *out put* yang benar-benar tepat dan selaras.

Namun dalam realita yang ada, peran Bappeda yang seharusnya menganggulangi berbagai permasalahan dalam kinerja pembangunan, masih saja ada berbagai permasalahan – permasalahan konkrit yang harus ditangani yang biasanya terjadi akibat kurangnya koordinasi dan *controlling* dengan pihak – pihak yang terlibat didalamnya, seperti yang terjadi pada Pasar Klakah di Kabupaten Lumajang ini yang menimbulkan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan.

Berdasar uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah terhadap pembangunan di Kabupaten Lumajang, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul :

“Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Terhadap Kualitas Pembangunan di Kabupaten Lumajang (Studi Kasus Pada Pasar Klakah Lumajang)”

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh produktivitas kinerja Bappeda secara parsial terhadap kualitas pembangunan daerah di Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimanakah pengaruh pemberdayaan Bappeda secara parsial terhadap kualitas pembangunan di Kabupaten Lumajang ?
3. Bagaimanakah pengaruh produktivitas kinerja dan pemberdayaan Bappeda secara simultan terhadap kualitas pembangunan di Kabupaten Lumajang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas dan pemberdayaan secara simultan terhadap kualitas pembangunan di Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas secara parsial terhadap kualitas pembangunan di Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan secara parsial terhadap kualitas pembangunan di Kabupaten Lumajang

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan informasi dan sumbang saran bagi Bappeda terhadap kualitas pembangunan di Kabupaten Lumajang
2. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang peran Bappeda terhadap kualitas pembangunan di Kabupaten Lumajang
3. Sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya mengenai peran Bappeda terhadap kualitas pembangunan di Kabupaten Lumajang

Manfaat Praktis

1. Bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), diharapkan lebih mampu dalam mengoptimalkan pembangunan di Kabupaten Lumajang
2. Bagi masyarakat, agar mendapat kejahteraan dan loyalitas serta mampu memberi kontribusi dalam perwujudan pembangunan nasional yang merata.
3. Bagi penulis, untuk mengetahui peran serta strategi Bappeda dalam meningkatkan kinerja pemabangunan di Kabupaten Lumajang guna mewujudkan pembangunan nasional yang merata

Tinjauan Pustaka

a. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh oranglain yang digunakan untuk bahan perbandingan dan kajian. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Sunarwanti (2015) Membuktikan bahwa hasil penelitian variabel pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap variabel pembangunan, hal ini tunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,749 > t_{tabel} sebesar 0,401 dengan taraf

signifikansi 0,05. maka penulis dapat menyimpulkan pada penelitian skripsi ini sebagai berikut: Dari uraian diatas dapat dijelaskan dan dirinci yang menjadi pembeda dengan penelitian saya adalah fokus kajian, dimana peneliti berfokus pada peran bappeda terhadap kualitas pembangunan yang lokusnya berada di Kabupaten Lumajang, sedangkan kesamaannya adalah peran Bappeda terhadap pembangunan

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistic regresi linier berganda.

Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan, dimana rancangan tersebut digunakan agar mendapatkan jawaban mengenai pertanyaan yang telah dirumuskan, yakni penelitian tentang peran badan perencanaan pembangunan daerah terhadap kualitas kinerja pembangunan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peran badan perencanaan daerah terhadap kualitas pembangunan di Pasar Klakah di Kabupaten Lumajang, adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

Adapun penelian ini, peneliti memilih satu fokus studi kasus yaitu Pasar Klakah tepatnya di Desa Mlawang Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang karena dinilai belum maksimal dalam kinerja pembangunanya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode Kuantitatif dan untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode Kuesioner. Sumber data menyatakan berasal dari mana data penelitian didapat diperoleh dapat menjadi sumber data penelitian. Informan yakni, orang – orang yang beraktivitas harian di Pasar Klakah meliputi pedagang dan struktur operasional.

1. Data primer

Dalam penelitian ini data akan diperoleh langsung dari individu yang menjadi subjek penelitian di mana data dihasilkan dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu orang – orang yang beraktivitas harian di Pasar Klakah meliputi pedagang dan struktur operasional.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data

a. Quesioner

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan untuk tanggapan responden yaitu menggunakan skala *likert*. “skala *likert* (skala penilaian yang dijumlahkan) terdiri atas pertanyaan yang mengekspresikan baik sikap mendukung dan tidak mendukung terhadap objek kepentingan.” (Donald & Pamela 2017:327-328). Untuk membaca setiap pernyataan dan menyatakan tingkat kesepakatan responden dengan menggunakan skala 5 titik sebagai berikut:

- a) Sangat setuju (SS) Nilai skala 5
- b) Setuju (S) Nilai skala
- c) Netral (N) Nilai skala 3
- d) Tidak setuju (TS) Nilai skala 2
- e) Sangat tidak setuju (STS) Nilai skala 1

- b. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah merupakan sumber yang stabil dan akurat terkait dengan situasi dan kondisi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Klakah berada di Desa Mlawang Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Lumajang. Letaknya strategis dan mudah dijangkau oleh para pengunjung karena berada tidak jauh dari jalan raya yang banyak dilalui kendaraan umum, ke utara arah Surabaya dan ke selatan arah Banyuwangi. Selain itu Pasar Klakah juga bersampingan dengan stasiun Klakah.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah pelaku usaha dan tenaga operasional pengelola di Pasar Klakah Lumajang. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Berikut karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, profesi, dan lama bekerja.

Distribusi Jawaban Responden

Distribusi jawaban responden digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban responden terhadap masing-masing variabel pernyataan dalam kuisisioner.

Analisis Data

1. Uji Validitas

Hasil pengamatan pada R_{tabel} didapatkan nilai dari sampel 60 sebesar 0,2542. Sehingga merujuk pada hasil uji validitas bahwa semua instrument baik variable bebas (X_1 dan X_2) dan variable terikat menghasilkan nilai R_{hitung} dari R_{tabel} sebesar 0,2542. Dapat dinyatakan bahwa semua instrument pernyataan dalam penelitian ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil yang didapat semua Variabel yaitu X_1, X_2 , dan Y menghasilkan nilai alpha cronbach's α 0,6. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua instrument dalam penelitian ini bersifat reliable.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 9,615 + 0,261 + 0,298$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan bahwa : Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas pembangunan yang nilainya diprediksi oleh variabel bebas yang terdiri atas produktivitas kinerja dan pemberdayaan. a : 9,615 adalah nilai konstanta yang merupakan nilai estimasi dari kualitas pembangunan, apabila variabel bebas terdiri atas produktivitas kinerja dan pemberdayaan sama dengan 0, maka bernilai 9,615. Dapat diartikan bahwa nilai konstanta dari kualitas pembangunan sebesar 9,615 sebelum atau tanpa adanya variabel bebas yakni produktivitas kinerja dan pemberdayaan. X_1 : 0,261 adalah besarnya kontribusi variabel produktivitas kinerja yang mempengaruhi kualitas pembangunan. Apabila terdapat penambahan variabel produktivitas kinerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kualitas pembangunan sebesar 0,261.

X_2 : 0,298 adalah besarnya kontribusi variabel pemberdayaan yang mempengaruhi kualitas pembangunan. Apabila terdapat penambahan variabel pemberdayaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kualitas pembangunan sebesar 0,298.

UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian pada uji t atau parsial pada setiap variabel adalah sebagai berikut Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan perhitungan statistik pengujian ini dihitung dengan bantuan SPSS 22, maka diperoleh hasil Uji t sebagai berikut :

$$t_{tabel} = Df = n - k$$

$$t_{tabel} = 60 - 3 = 57, \text{ dengan } \alpha \text{ sebesar } 0,05. \text{ Maka dengan begitu nilai } t_{hitung} \text{ pada } 57 \text{ adalah } 2,002.$$

a. Variabel Produktivitas Kinerja (X_1)

Variabel X_1 menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,655 $<$ dari t_{tabel} sebesar 2,002 dengan tingkat signifikansi 0,010 $>$ α = 0,05. Hal ini menghasilkan H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dengan demikian, maka hipotesis pertama pada penelitian ini terbukti

bahwa ada pengaruh yang signifikan dari produktivitas kinerja (X_1) terhadap kualitas pembangunan (Y).

b. Variabel Produktivitas Kinerja (X_1)

Variabel X_2 menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,925 $>$ dari t_{tabel} sebesar 2,002 dengan tingkat signifikansi $0,05 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini menghasilkan H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dengan demikian, maka hipotesis kedua pada penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemberdayaan (X_2) terhadap kualitas pembangunan (Y).

2. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian pada uji t atau parsial pada setiap variabel adalah sebagai berikut :

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan perhitungan statistik pengujian ini dihitung dengan bantuan SPSS 22, maka diperoleh hasil Uji F sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F(k; n - k)$$

$$F_{tabel} = F(3; 60 - 3) = F(3; 57) = 2,77$$

Artinya nilai F_{tabel} pada penelitian ini adalah 2,77. Pada perhitungan statistik pada tabel (.) diatas menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 10,685 $>$ dari F_{tabel} sebesar 2,77 dengan tingkat signifikansi 0,00 $<$ 0,05. Hal ini menghasilkan H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dengan demikian, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel produktivitas kinerja (X_1) dan pemberdayaan (X_2) terhadap kualitas pembangunan (Y).

3. Analisis Koefisien Determinasi ($Adj. R^2$)

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Koefisien Determinasi pada penelitian dihitung dengan bantuan SPSS 22.0, dimana hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel (.) diatas yang telah disesuaikan (Adjust R Square) sebesar 0,247 atau sama dengan presentase 24,7% menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y pada penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Produktivitas Kinerja terhadap Kualitas Pembangunan Daerah di Kabupaten Lumajang (Studi Pada Pasar Klakah)

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diketahui Variabel Produktivitas Kinerja diuji secara parsial menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,655 $>$ dari

t_{tabel} sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi 0,010 > 0,05. Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel produktivitas kinerja (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha Eka Prayudha (2017) yang berjudul peranan badan perencanaan pemabngunan daerah dalam pembangunan Kabupaten Tulang Bawang Barat mengungkapkan bahwa Bappeda telah melaksanakan peranannya sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1980, akan tetapi masih ada indikator yang belum selaras yang menyebabkan adanya pembangunan kurang efektif, efisien, dan tepat waktu, hal ini cukup membuktikan nilai sebesar 0,247 atau sama dengan presentase 24,7% pada uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam penelitian ini hanya berkontribusi sebesar 24,7, sedangkan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, cukup memungkinkan bahwa masih terdapat indikator lain dalam peran Bappeda terhadap pembangunan.

Pengaruh Pemberdayaan terhadap Kualitas Pembangunan Daerah di Kabupaten Lumajang (Studi Pada Pasar Klakah)

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diketahui Variabel Pemberdayaan diuji secara parsial menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,925 > dari t_{tabel} sebesar 2,002 dengan nilai signifikansi $0,05 \leq 0,05$ menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pembangunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarwanti (2015) yang berjudul Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pembangunan Pada Kantor Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur, menunjukan hasil penelitian variabel pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap variabel pembangunan, hal ini tunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,749 t_{tabel} sebesar 0,401 dengan taraf signifikansi 0,05.

Pengaruh Produktivitas dan Pemberdayaan terhadap Kualitas Pembangunan Daerah di Kabupaten Lumajang (Studi Pada Pasar Klakah)

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diketahui Variabel Produktivitas Kinerja dan Pemberdayaan diuji secara simultan menghasilkan F_{hitung} sebesar 10,685 > dari F_{tabel} sebesar 2,77 dengan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$ menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa variabel produktivitas kinerja (X1) dan pemberdayaan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pembangunan (Y). Pada uji koefisien determinasi

menhasilkan nilai sebesar 0,247 atau sama dengan presentase 24,7% menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y pada penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel Produktivitas Kinerja dan Pemberdayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembangunan.
- b. Variabel Produktivitas Kinerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembangunan.
- c. Variabel Pemberdayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembangunan .

Daftar Pustaka

Buku :

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Afifuddin. 2015. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta
- Efferin, Dkk. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ervianto. 2004. *Teori Aplikasi Manajemen Proyek Kontruksi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Malang : Pustaka Pelajar
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gurajati, Damonar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sudarto. *Manusia Dan Lingkungan*. Semarang : 2000
- Hayat. 2018. *Kebijakan Publik*. Malang : Intrans Publishing
- Hayat. 2018. *Reformasi Kebijakan Publik Perspektif Makro dan Mikro*. Jakarta : Prenadamedia Group
- HR. Syaukani, dkk. 2002. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kansil. 1995. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kartasasmitha, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta : Pustaka Cidesindo
- Kasiram. 2008. *Metodologi penelitian*. Malang : UIN-Malang Pers
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Perencanaan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat

- Muslim, Aziz. 2012. *Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Samudra Biru
- Purwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sarundajang. 2002. *Arus Balik Kekuasaan Pusat Ke Daerah*. Jakarta: PustakaSinarHarapan,
- Sekaran Dan Boogie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta : Salemba Empat
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Solihin, Dadang. 2000. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta : Gramedia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Tarigan, Robinson. 2010. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Umar, Husen. 2000. *Metode Penelitian, Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif : Ragam Perspektif Pengembangan Dan Pemerdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Jurnal dan Skripsi :

- Anggraini, Iga Rossa. 2020. *Pengaruh Analisis Jabatan Terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang*. Skripsi. Universitas Islam Malang : Malang
- Bahralipi, Yudianto. 2012. *Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Dalam Pembangunan Desa di Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. . UIN Alauddin : Malang
- Bahri, Samsul. 2011. *Pengaruh Kebijakan Kepala Bappeda terhadap Peningkatan Kedisiplinan Pegawai pada Bappeda Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar*. Skripsi. UIN Alauddin : Makassar
- Nadir, Sakinah. *Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa : Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa* Vol. 1 No. 1 Tahun 2013
- Nugraha, Andi. *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi* Vol. 5 No. 2. Juni. 2009.
- Prayudha, Eka Nugraha. 2017. *Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pembangunan Kabupaten Tulang*

Bawang Barat. Skripsi. Universitas Lampung : Lampung.

- Sunarwanti. 2015. *Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pembangunan Pada Kantor Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur*. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945 : Samarinda

- Taufik, Much. *Peranan Bappeda dalam Peningkatan Kualitas Perencanaan Partisipatif pada Sistem Perencanaan Pembangunan Kota Blitar* Vol. 13 No. 2 April 2010

- Wahyuni, Fitri. 2020. *Pengaruh Customer Service Quality, Customer Satisfaction, Switching Cost, dan Trust in Brand Terhadap Costomer Retention pada Pengguna Kartu SimPATI Telkomsel Malang*. Skripsi. Universitas Islam Malang : Malang

Undang – Undang dan Peraturan Lainnya :

Undang Undang Pasal 1 Nomor 23 Tahun 2014 tentang otonomi daerah

Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 Tentang Pembentukan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Internet :

https://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_lumajang

https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Perencanaan_Pembangunan_Daerah

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemerintah>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>